

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Narasumber : Ibu Iwung Sri Widati**

**Jabatan : Produser**

**Tanggal : 08 November 2016**

**1. T: Bagaimana ide sejarah program Angkringan dibuat?**

J: Jadi pada awalnya produser pertama Angkringan punya gagasan tentang obrolan yang khas Jogja. Pada saat itu beliau mengamati fenomena maraknya angkringan, bahwa orang yang datang ke tempat itu tidak hanya sekedar transaksi jual beli makanan dan minuman. Namun ada fenomena sosial lain yang menarik, misalnya seorang tukang becak bisa membicarakan topik masalah pendidikan. Disitu bisa dilihat bahwa gerobak angkringan bisa menjadi ruang publik yang sedemikian rupa, setiap orang bisa ngomong apapun nggak peduli latar belakangnya apa. Yang datang pun juga ada beragam, kadang-kadang ada beberapa orang yang intelek. Jadi dialognya sesuai dengan siapa yang datang kesitu. Awal mula ide program Angkringan seperti itu. Kemudian program Angkringan terus berkembang sehingga menarik banyak orang untuk berpartisipasi disitu terutama saat ini dari instansi lain yang “titip” persoalan buat dibahas di Angkringan.

**2. T: Hari apa saja Angkringan ditayangkan?**

J: Berdasarkan pola rutin setiap hari Minggu 18.00 WIB – 19.00 WIB. Tidak menutup kemungkinan ada tambahan di hari lain, menggunakan slot program acara lainnya, untuk menampilk slot acara Angkringan yang belum bisa ditayangkan. Karena sudah 2 tahun ini Angkringan ditayangkan 1x seminggu, itupun masih kurang slot penayangan.

**3. T: Apakah ada perubahan hari tayang dan konsep sejak pertama kali di produksi? Mengapa diubah?**

J: Ada, dulu pertama kali tayang hari Senin, sekarang Minggu. Diubah karena ingin ada variasi, selain itu durasi berpengaruh juga ke perubahan hari. Dulu awalnya cuma 30 menit, lalu karena menjadi tontonan yang menarik bagi

pelayanan publik sehingga ditambah menjadi 1 jam. Ditambah dengan adanya unsur musik untuk membangun dinamika pertunjukan, kalau cuma ngobrol nanti terjebak pada dialog aja.

4. **T: Siapa sajakah pemain Angkringan?**

J: Episode pertama ada Almarhum Pak Harjono sebagai penjual angkringan, terus ada mas Wisben, Bambang Rabies, Dani Sapto Hudoyo sebagai bintang tamu. Dalam perjalanannya lalu munculah pemain-pemain baru. Sekarang ini ada Mas Ari berperan sebagai mbah Alex, Mas Stefanus sebagai Dalijo, Mas Rio dan Mbak Tere sebagai penjual angkringannya namanya Srundeng dan Sothil, Pawiro jadi sarjana muda, Mbak Dina sebagai Trinil.

5. **T: Adakah pergantian pemain Angkringan hingga saat ini? Kenapa penyebabnya?**

J: Ada dinamika tersendiri, mungkin pemain mengalami kebosanan. Atau mereka dapat job yang lebih besar. Kami menyiasatinya agar jangan bergantung pada satu orang, makanya kita sering undang bintang tamu. Disamping untuk memperkuat cerita, supaya kita jangan tergantung ke pemain. Mungkin suatu saat kita akan berganti formasi semoga jadi selalu lebih siap.

6. **T: Siapakah yang bertanggung jawab terhadap program acara Angkringan?**

J: Produser yang jadi penanggung jawab. Kepala seksi program hanya di jabatan struktural atau lebih keseluruhan manajemen program tapi kalau jabatan operasional bertanggung jawab di operasional lapangan.

7. **T: Bagaimana rating dari program Angkringan?**

J: Naik-turun. Tapi tetap masuk di 4 besar program unggulan TVRI Jogja

8. **T: Apa saja *job description* yang ada di program acara Angkringan?**

J: Secara fungsi sama dengan program acara lainnya, pasti ada produser, sutradara, penulis naskah, tim kreatif.

9. **T: Bagaimana segmentasi acara dari Angkringan?**

J: Menyasar ke semua umur atau umum, kita menyasar agar bisa diterima ke anak-anak juga. Walaupun ketika rekaman di studio kalau bisa jangan sampai melibatkan anak-anak kecil, supaya ketika pemain “gojegnya” terlalu dewasa

jangan sampai terkontaminasi. Kalau nonton di televisi pasti obrolan yang sudah kelewat batas pasti akan di edit dulu, jadi aman ditonton.

**10. T: Wilayah mana sajakah yang menjadi jangkauan siaran dari TVRI khususnya program Angkringan?**

J: Jangkauannya sama dengan jangkauan pemancar TVRI Jogja, seputaran wilayah Jogja dan sebagian Jawa Tengah. Untuk konten cerita gak ada daerah khusus yang disasar.

**11. T: Bagaimana crew mendapatkan ide cerita?**

J: Saat ini Angkringan cuma jadi “tukang masak” aja, karena dari bidang pengembangan usaha atau marketing sangat kencang menawarkan program Angkringan, sehingga pihak ketiga bergantian terus menerus misalnya dari Dinas Sosial, pemerintah daerah, Samsat atau lainnya. Saya jadi tidak bisa merespon fenomena sosial yang lain untuk ditampilkan atau edukasi publik untuk fenomena yang sedang marak saat ini. Ini semua karena pesanan dari pihak ketiga saja sudah terlalu banyak. Namun pada awalnya idealismenya itu Program Angkringan memotret kejadian fenomenal pada waktu itu, kita respon ala masyarakat kecil melalui Angkringan

**12. T: Dan siapa yang bertanggung jawab dalam pembuatan naskah dan ide cerita?**

J: Naskah ditulis oleh mas Ari yang juga pemainnya, kadang kalau tidak sibuk pak Kris (Kepala Seksi Program TVRI) juga ikut menulis naskah. Beliau akan menerima materi dari saya harus seperti apa, nanti penulis naskah yang akan membuat dan mengembangkan naskah.

**13. T: Bagaimana manajemen waktu proses rekaman program Angkringan? Bagaimana penjadwalannya? Adakah kendala dengan alat dan studio?**

J: Rutinnya setiap hari Jumat di minggu pertama dan kedua. Hari Jumat dipilih karena berdasarkan kompromi dengan berbagai pihak. Dalam 1 hari tapping dilakukan untuk 2x penayangan, itu karena untuk mengefektifkan keterbatasan anggaran dana yang dimiliki, agar honor yang diterima kru lebih layak. Selain itu juga karna keterbatasan studio yang besar di TVRI Jogja cuma ada 1, sedangkan program yang dimiliki TVRI Jogja banyak sekali.

**14. T: Bagaimana mengatasi masalah ketika ada jadwal rekaman/*tapping* program lain yang dilakukan bersamaan dengan program Angkringan?**

J: Nah, itu bisa terjadi kalau kita terlalu banyak menerima pesanan dari pihak luar. Sehingga rekaman harus dilakukan diluar hari Jumat menyesuaikan dengan ketersediaan studio.

**15. T: Apa saja yang dilakukan sebelum produksi program acara Angkringan? Adakah *briefing* sebelum acara di mulai?**

J: Pasti ada. Ketika saya sudah menerima materi dari pihak pemesan, nanti saya akan meminta penulis naskah untuk mengolah materi, lalu ketika naskah sudah jadi, dilanjut ke *briefing*. Dulu *briefing* dilakukan hari Kamis sore tapi karna kesibukan satu sama lain berbeda, akhirnya kita memanfaatkan grup whatsapp untuk sharing tema yang akan dibawakan. Nggak ada kendala walau hanya lewat whatsapp.

**16. T: Apa yang menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu program produksi acara Angkringan?**

J: *Rating dan share* merupakan suatu pedoman tapi bukan yang utama. Berhasil atau tidaknya program ini bukan kita yang menilai, tapi harusnya dari pihak lainnya. Saya juga kurang paham apa faktor keberhasilan kita, bisa ditanyakan ke pihak penonton. Namun dari banyaknya jumlah paket acara yang terjual bisa dikatakan keberhasilan program ini.

Kita hanya memiliki idealisme seperti itu, kita hanya mengomentari atau memotret fenomena aktual dengan cara pandang kita. Mungkin kemampuan berkomunikasi program Angkringan dengan pemirsa, yang caranya sederhana sehingga mungkin pemirsa menjadi ada kedekatan. Mungkin juga karena adanya sindiran-sindiran sosial dengan guyonan yang membuat bahagia pemirsa jadi merasa bisa mengikuti dan ikut mengomentari "*iki lho karepku*". Saya juga kurang paham apa faktor keberhasilan kita, bisa ditanyakan ke pihak penonton.

**17. T: Apa yang menjadi keunggulan program acara Angkringan dibandingkan program yang serupa?**

J: Saya nggak ngerti karna saya gak pernah nonton program itu, tapi saya *enjoy* aja dengan program saya. Saya hanya berkaca pada penonton dan pemangku

kepetingan yang bermaksud kerjasama dengan kita. Bagi saya mereka disebut kompetitor juga belum layak karna jangkauan siaran mereka belum seluas TVRI. Sehingga saya tidak ada masalah dengan program itu.

**18. T: Bagaimana cara penyampaian naskah/ide sehingga menjadi bentuk audio visual?**

J: Sudah terjadi transfer ide, saya punya persoalan bagaimana latar belakang masalahnya, saya sampaikan ke penulis naskah, mereka yang mengolah. Sebelum produksi saya bersama kru akan membaca naskah terlebih dahulu. Ketika dari naskah sudah siap, akan disampaikan ke pengarah acara sebagai pengolahan ke pertunjukan audio visual.

**19. T: Bagaimana pemain membahas obrolan di program Angkringan? Dibatasi atau pemain justru *explore* bahasan?**

J : Kru sudah membuat plotting obrolan, musik juga salah satu cara mengatasi kejenuhan berbicara.

**20. T: Adakah batasan lelucon yang dibuat pemain? Bagaimana peran produser untuk mengarahkan dan mengawasi pemain angkringan?**

J: Iya pasti, kita dibatasi oleh koridor etika sara. Etika itu kita harus melihat nilai etis kebudayaan Jawa, nilai kesopanan, keindahan. Tidak boleh menyinggung yang dirasa kurang sopan apalagi sara, kita hindari itu.

**21. T: Selain diproduksi dan di siarkan secara di *indoor* studio, apakah ada waktu disiarkan secara *outdoor*? Jika ada adakah perbedaan proses manajemen produksinya?**

J: Pernah. Ini salah satunya waktu itu BPBD Bantul memperingati 10 tahun gempa, mereka mengajak kita ke pusat epicentrum gempa karena disana ada acara peresmian semacam Tugu Monumen gempa bumi.

**22. T: Sebelum melalui proses produksi, apakah ada *rehearsal* sebelumnya?**

J: Gak ada, paling cuma reading naskah aja untuk menentukan *cue-cue* yang akan dibawakan.

**23. T: Untuk *setting* tempat di studio apakah ada campur tangan produser?**

J: Saya ga punya konsep, saya hanya menyesuaikan dari tim artistik dekorasi saja untuk mempermudah mereka. Misalnya malam sebelumnya ada rekaman program

apa, misalnya Obrolan Balaikota yang sudah ada desain besarnya berupa miniatur balaikota yang ada di Jogja, lalu tinggal taruh aja gerobak Angkringan disitu. Bagi saya Angkringan bisa dimanapun.

**24. T: Faktor penghambat apa saja yang ada dalam pelaksanaan manajemen produksi program Angkringan? Bagaimana cara tim produksi mengatasi hambatan tersebut?**

J: Selama ini baik-baik saja, mungkin hanya terbentur dengan waktu. Karna kita kan sudah punya jadwal sendiri tapi mungkin pemain ada kegiatan sendiri, atau harus pergi kemana. Misal juga pas dulu itu dari pihak kejaksaan minta diadakan *tapping* dadakan. Nah kalau sudah dadakan kayak gitu kita kendala di studio, pemain juga. Waktu Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi kemarin juga gitu, beliau tidak hadir sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan, akhirnya kita menyiasatinya ada satu *segmen* khusus untuk beliau yang harus di *editing pasca produksi*.

**25. T: Berapa anggaran dana yang dibutuhkan dalam sekali penayangan?**

J: Kecil. Meskipun kita menggunakan dana non-APBN dari pihak lain yang memberikan anggaran, tetap dengan koridor anggaran TVRI. Semuanya sudah di jatah per programnya, sehingga ketika pakai dana non-APBN gak bisa semuanya dihabiskan, harus sesuai dengan anggaran. Dan itu jadi patokan harga jual program angkringan ke pihak luar.

**26. T: Siapa yang bertanggung jawab dengan anggaran dalam program Angkringan?**

J: Keuangan. Saya akan menyusun rencana anggaran, nanti ada *unit manager* yang tugasnya merealisasikan itu. Dia akan meminta ke keuangan sesuai dengan rencana anggaran

**27. T: Bagaimana cara mendapatkan narasumber / bintang tamu untuk dihadirkan di program Angkringan?**

J: Berdasarkan konten. Untuk saat ini narasumber berdasarkan pemesan.

**28. T: Bagaimana cara mendapatkan penonton yang hadir di studio? Adakah kerjasama dengan masyarakat?**

J: Berbagi tugas ke kru lain, ada koordinator pemain dan penonton. Biasanya tanpa kita cari sudah ada penonton yang menghubungi untuk menonton.

29. **T: Bagaimana bentuk kerjasama dan kontribusi yang diberikan pengiklan?**

J: Itu bidang Pengembangan Usaha yang lebih paham dan mengurusinya.

30. **T: Bagaimana teknik pemasaran yang anda lakukan untuk program Angkringan?**

J: Sudah diatur oleh bidang Pengembangan Usaha. Jadi pemesan sudah diberitahu sebelumnya kapan akan ditayangkan.

31. **T: Apakah ada campur dari pimpinan produksi untuk bidang teknik alat?**

J: Pakai alat yang sudah ada di bidang teknik. Kecuali kalau di luar (*outdoor*) saya harus lihat situasi lokasinya dulu, jadi biar mencukupi kebutuhan

32. **T: Upaya apa yang anda lakukan untuk memelihara alat-alat dari kerusakan dan menjaga keamanannya dari hal-hal yang tidak diinginkan?**

J: Sudah diatur bidang teknik, pengarahan juga dari bidang teknik. Saya hanya *briefing* konten sebelum produksi

33. **T: Apakah ada cara peningkatan kualitas kru TVRI khususnya program Angkringan?**

J: Ada diklat, workshop dan seminar profesi untuk peningkatan kualitas karyawan. Balai diklat TVRI itu punya berbagai jurusan dari teknik, program, berita, teknik operasional studio. Nah itu untuk peningkatan kualitas di jabatan fungsional saja.

34. **T: Bagaimana cara anda menjalin hubungan dan komunikasi kepada karyawan atau kru lainnya?**

J: Mengalir aja, seperti berteman dan bersaudara. Banyak *sharing* dan cerita-cerita. Misal dari pak Kris (Kepala Program) ada masukan ide atau konsep bisa diobrolan bersama. Begitu juga dari saya, misal ada masukan apa gitu kita share ke teman-teman lainnya. Jadi komunikasi antar *crew* jadi terbangun disitu, biar tambah akrab juga.

**35. T: Apakah ada evaluasi rutin dari setiap program Angkringan yang telah diproduksi?**

J: Periodik tapi gak pasti, kadang-kadang kalau lagi butuh banyak di evaluasi ya akan evaluasi. Tapi paling ketika sudah tayang pasti saya akan nonton dan membuat evaluasi, kalau bagus berika *support* ke teman-teman, kalau ada kurang ya sebagai pembelajaran evaluasi kedepannya. Sesudah rekaman belum bisa evaluasi karena belum kelihatan.

**36. T: Peran produser di *pasca* produksi seperti apa?**

J: Sudah dengan *multicamera*, sudah ada sistem, jadi kalau gak ada masalah ya pasti gak ada *editing*, itu sudah jadi paket acara kecuali ada kesalahan di dialog atau kesalahan fatal yang harus dilakukan editing. Proses rekaman juga sudah disesuaikan dengan durasi tayangnya. Makanya gak ada editor, hanya perekam gambar.

**37. T: Bintang tamu yang sudah diundang?**

J: Banyak, dulu Soimah sebelum seterkenal sekarang dia sering jadi pengisi acara, tapi kalau sekarang paling sekali-kali jadi bintang tamu pas dia lagi liburan ke Jogja. Lainnya ada Eko Patrio, Donny Kesuma, Butet Kertarajasa, Den Bagus Susilo, Titik Suharto, Didik Nini Thowok, GKR Hemas, Siti Hediati dan lain sebagainya.



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Narasumber** : Bapak RM Kristiyadi  
**Jabatan** : Kepala Seksi Program TVRI Yogyakarta  
**Tanggal** : 01 November 2016

**1. Bagaimana pembagian struktur jabatan dalam TVRI?**

Disini ada jabatan struktural dan fungsional, jabatan struktural lebih pada regulator, jabatan fungsional sesuai dengan fungsi-fungsinya. Kalau jabatan struktural itu kepala stasiun membawahi kepala bidang, kepala bidang membawahi kepala seksi. Kalau fungsional itu produser yang dibawahnya ada pengarah acara, *cameraman*, pengarah teknik (TD), dan sebagainya.

**2. Apakah boleh pegawai TVRI merangkap 2 jabatan (fungsional dan struktural)?**

Tidak boleh. Fungsional nyambi struktural atau sebaliknya tidak diperkenankan, nanti kerjaannya numpuk.

**3. Bagaimana cara membuat suatu program? Apakah sesuai dengan misi dan visi TVRI?**

Ya pasti sesuai.

**4. Bagaimana mengorganisir semua karyawan melalui hubungan kerja agar meningkat kinerjanya?**

Kalau meningkat kinerjanya ada indikatornya, indikator serapan kerjanya, indikator serapan dananya juga ada indikatornya. Tapi kalau me-manaje ya itu yang struktural bersifat regulator, yang fungsional lebih banyak pada fungsi-fungsi di lapangannya. Jadi itulah yang digerakan manajemennya.

**5. Bagaimana cara mengarahkan semua karyawan agar bersedia bekerja sama, bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan bersama?**

Untuk bagian seksi program kita bagi menjadi 4 seksi pokja, 1 pokja membawahi beberapa program acara, lalu acara-acara itulah yang didiskusikan melalui pokja itu. Sebetulnya partisipasi itu kalau ada transparansi pekerjaan dan akuntabilitas anggaran, pasti partisipasinya akan meningkat. Kalau itu dibagikan pada awal tahun, ketika saya membuat perencanaan satu tahun kedepan seperti apa, mereka

tinggal kerja sesuai jobdesk masing-masing. Karena semua sudah tahu profesi masing-masing seperti apa.

**6. Dibagian pokja secara rinci jabatannya seperti apa?**

Banyak. Misalnya ada satu pokja yang terdiri dari 5 orang, yaitu terdiri dari produser dan pengarah acara. Ada juga pokja di bidang dekorasi yang akan mensupport semua pokja di bidang produksi tadi. Ada juga pokja perpustakaan yang akan mensupport semuanya. Pokja perencanaan acara akan mensupport make up, wardrobe. Jadi ada yang konsentrasi di bidang produser dan pengarah acara yang bisa menggodok tentang persoalan-persoalan acara.

**7. Bagaimana anda melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan?**

Pengawasan lebih ke serapan anggaran dan serapan pekerjaannya seperti apa. Bagus apa enggak serapannya. Semuanya ada indikatornya jadi tidak masalah.

**8. Apakah ada semacam raport atau laporan kinerja karyawan?**

Ada. Namanya SKP (Sasaran Kerja Pegawai). Untuk bidang program, yang menilai saya.

**9. Bagaimana upaya mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan?**

Kalau ada transparansi dan akuntabilitas itu menurut pengalaman saya, pasti secara kualitas terjaga. Tahun ini saja 19 paket acara yang kita kirimkan ke jakarta, ada 17 yang mendapat nominasi.

**10. Untuk masalah transparansi dana dan pekerjaan untuk satu program acara apakah ada penanggung jawabnya?**

Lewat pokja tadi. Dalam 1 pokja tadi dibagi program acaranya. Misal pokja satu menangani program Angkringan, Karang Tumaritis, Pangkur Jenggleng. Lalu pokja tersebut yang akan mengolah tersebut, mulai dari anggaran dana pertahun dan jabaran anggarannya seperti apa sudah ada semua.

**11. Adakah kendala dalam proses mengendalikan karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan?**

Bagi saya hambatan di pekerjaan itu peluang. Semakin sulit hambatannya, semakin besar peluang yang didapatkan. Kalau teman-teman swasta membangun

komunikasi dengan masyarakat secara umum adalah hambatan tapi bagi saya itu peluang. Itulah yang dinamakan bisnis atau pekerjaan.

**12. Bagaimana proses melakukan seleksi dan penarikan, apakah ada peran serta dari kepala seksi program?**

Tidak. Itu bagian SDM.

**13. Bagaimana proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan?**

Di Jakarta ada semacam *workshop*, tapi yang menangani bagian SDM.

**14. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan produksi?**

Penghambat sudah saya jawab tadi, yaitu jika dukungan semakin sulit, maka peluangnya akan semakin besar. Karna orang lain tidak bisa melakukan, misalnya saja berdasarkan share penonton semua TVRI di Indonesia rendah tapi TVRI Jogja share penontonnya paling tinggi se-Indonesia untuk televisi daerah dan televisi swasta daerah misalnya seperti Adi TV, Jogja TV, RBTv. Karena itulah yang harus dicapai oleh TVRI Jogja bagaimana supaya acaranya ditonton orang. Bagi saya itulah yang disebut dengan faktor pendukung.

**15. Apakah TVRI tidak mementingkan rating sebagai acuan?**

Ya betul TVRI tidak mementingkan rating tapi itu sebagai indikator saja bahwa TVRI ditonton orang.

**16. Bagaimana bentuk aktivitas untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan?**

Oh iya pasti ada. Biasanya secara berkala ada rapat yang kadang dilakukan bersama-sama ataupun dilakukan per pokja.

**17. Adakah program untuk pemeliharaan fasilitas yang telah diberikan?**

SDM semuanya yang mengurusnya.

**18. Bagaimana bentuk kedisiplinan dan cara untuk meningkatkan kesadaran karyawan untuk terus berdisiplin?**

Itu tadi, dia disiplin dan memiliki kontribusi ketika transparansi dan akuntabilitas ditegakan. Itu bagian pentingnya, transparansi anggaran, tidak pungli. Itu sebenarnya sudah lebih dari cukup, daripada buat banyak acara tapi

transparansinya tidak tercapai. Termasuk untuk program Angkringan dan program lainnya, semuanya lancar gak ada kendala. Kalau tidak ada transparansi dan akuntabilitas pasti daya dukungnya rendah, dan akan banyak kendala.

**19. Adakah bentuk penghargaan bagi karyawan yang berprestasi?**

Ya. Tahun kemarin kan menang KPI Awards, terus menang Gatra Kencana, ya mereka dapat hadiah. Ada point tambahan tersendiri, tapi tidak boleh semena-mena diberikan point ngawur misalnya 200 poin, itu tidak bisa. Semuanya sudah diatur oleh bidang SDM.

**20. Adakah bentuk sanksi bagi karyawan yang melanggar?**

Bidang SDM yang menangani. Saya hanya paling memberikan teguran, tidak bisa lebih dari itu.

**21. Berapa anggaran dana yang dibutuhkan dalam sekali penayangan dan dari mana program acara Angkringan mendapatkan dana untuk penyelenggaraan programnya?**

Ada dua sumber dana, yang pertama dari APBN melalui TVRI, yang kedua ada dari pihak ketiga sebagai penyandang dana. Kalau dari APBN pakai cap warna biru, kalau dari pihak penyandang dana cap nya warna merah. Kalau saya pakai cap merah berarti nggak boleh minta duit TVRI. Kalau saya pakai cap biru, tidak boleh dapat dana dari pihak manapun. Untuk sekali tayangnya berapa itu bukan kewenangan saya menjawab, tanyakan ke bagian keuangan saja.

**22. Sumber dana yang berasal dari non-APBN biasanya berasal dari mana saja?**

Oh banyak sekali. Ada dari mana-mana. Ada dari partai politik, ormas, instansi, pihak swasta. Kalau saya pakai cap merah, misal dan yang dibutuhkan 10juta, maka saya harus dapat duit 10juta itu juga dari pihak luar. Jadi nanti untuk pemeriksaan keuangannya gampang karna sudah ada kwitansinya.

**23. Apabila ingin berkampanye di TVRI Jogja khususnya di program Angkringan apakah diperbolehkan?**

Boleh. Misal dari pihak TVRI yang mengundang berarti harus pakai APBN. Tapi kalau dari pihak mereka sendiri yang menginginkan berarti harus pakai dana non-APBN.

**24. Bagaimana dengan pengawasan konten acara ketika menggunakan dana non-APBN pihak ketiga?**

Tetap dibawah pengawasan saya. Dengan memperhatikan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D). Yang penting jangan melanggar peraturan itu.

**25. Bagaimana capaian rating dan dana yang di dapat program Angkringan di tahun 2016 ini?**

Bagus. Ratingnya masuk 4 besar program unggulan TVRI Jogja. Dananya bagus, kita sampai kewalahan waiting list sampai bulan Februari 2017 udah penuh.

**26. Program angkringan sendiri selama 1 tahun bagaimana kedepannya?**

Pasti kita selalu buat pola acara. Warna kuning maksudnya program yang pasti terjual. Warna biru punya bagian program. Warna merah punya pemberitaan.

**27. Bagaimana tugas bapak di fungsional?**

Saya membawahi produser, program director, floor director, perpustakaan, perencana acara, dekorasi dan make up.

**28. Untuk pemilihan jabatan fungsional apakah ada peran dari kepala seksi program?**

Semua sudah diatur dan dipilih bagian SDM. Saya hanya tinggal menjalankan saja.

**29. Apakah kepala seksi program juga berperan serta ketika tapping program Angkringan, misal mengecek isi konten dahulu?**

Oh iya pasti. Salah satu penulis naskahnya itu saya. Saya jelas pasti mengikuti kalau program Angkringan.

**30. Adakah perbedaan program Angkringan dulu dan sekarang?**

Ada. Dulu awal-awal tayang cuma 30 menit selama sebulan sekali. Lalu berubah jadi satu jam, saya lupa tahun berapa. Lalu tambah jadi seminggu sekali. Terus sekarang ada tambahan pakai musik. Karna pasti harus upgrade terus. Saya yakin desain program tidak harus massive, harus senantiasa di upgrade.

**31. Ketika beberapa pemain memilih pindah ke program wedang ronde, apakah ada perubahan jumlah penonton?**

Nggak ada. Malah meningkat.

**32. Bagaimana proses penggantian pemain baru saat ini?**

Prosesnya gak instan, butuh satu tahun untuk jadi seperti ini, mereka ada proses belajar dulu. Karakternya juga saya yang buat tapi tetap dengan persetujuan dan tentunya digodok produser dan pengarah acara.

**33. Bagaimana pihak Angkringan menanggapi adanya kompetitor dari program serupa yaitu Wedang Ronde? Adakah perubahan di Angkringan?**

Bagi saya kompetitor bukan musuh. Kompetitor itu orang atau kelompok yang membuat kita jadi cerdas. Kompetitor sangat penting sekali bagi dunia kreatif. Ketika kita bisa menang dari kompetitor maka kita bisa *survive*. Kalau yang namanya musuh harus dihabisi. Alhamdulillah kalau kita punya kompetitor, walaupun mereka copy paste konsep program kita.

**34. Apakah di tahun depan ada perubahan konsep lagi untuk program Angkringan?**

Nggak ada. Sudah full. Kecuali waiting list nya menurun, pasti ada perubahan. Tapi untuk saat ini sudah full.

**35. Apakah ada edisi khusus sehingga membuat penambahan jadwal untuk penanyangan program Angkringan?**

Kemarin sempat ada, karena tidak ada slot untuk tayang di hari Minggu, jadi diubah ke hari lainnya sesuai slot acara yang kosong.

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Narasumber** : Ovik  
**Jabatan** : Camera Person  
**Tanggal** : 11 November 2016

1. **Apa saja *job description* bagian teknik yang ada di program acara Angkringan?**

Kepala teknik, kepala bidang, kepala seksi membawahi crew lighting, cameraman, switcher, maintenance, audio, editor, background.

2. **Apa saja yang dilakukan sebelum produksi program acara Angkringan?**

Seperti biasa *cameramen* mengecek fungsi *zoom in – zoom out*, *waterpass*, sama ketinggian level kameranya. Kalau semisal kayak irish gitu udah awal dan dari atas (Technical Director dan Program Director), nah nanti dari atas memandu misalnya kamera 1 tolong white balance ditambahi warna putih.

Menyiapkan kameranya, posisinya kamera 1 di sebelah kiri, kamera 2 kanan, kamera 3 sebelah tengah, kamera jimmy jeepnya udah paten di dekat kamera 1. Ini udah posisi standar TVRI. Tapi karena ada sedikit *trouble* kamera dengan kabel, jadinya kamera 2 dan kamera 3 tukeran posisinya

3. **Kendala apa saja yang dialami pada saat proses produksi?**

Terlalu banyak penonton, sehingga ruang gerak kameramen terbatas. Tapi mau gimana lagi, antusias penontonnya tinggi. Semaksimal mungkin aja kerjanya.

4. **Faktor penghambat apa saja yang ada dalam pelaksanaan manajemen produksi program Angkringan?**

Selama ini gak ada sih, cuma paling kalau shooting dadakan misal narasumbernya baru bisa hari lain, jadi harus siap misal ada shooting dadakan. Kita kekurangan kru *cameramen*, jadi harusnya libur jadi gak libur.

5. **Bagaimana cara tim produksi mengatasi hambatan tersebut?**

Paling berbagi tugas dengan kru lainnya. Tapi hambatannya gak begitu masalah buat kami.

6. **Teknologi apa saja yang digunakan untuk program Angkringan?**

Kamera udah standar HD, lighting, switcher, audio. Semuanya udah standar TVRI.

7. **Adakah *briefing* sebelum proses produksi Angkringan?**

Kalau untuk program Angkringan gak ada *briefing*, tapi kan kita udah berjalan lama jadi udah tau mesti gimana kerjanya. Kalau untuk tema yang diangkat kayak gitu pasti dikasih tau sebelumnya.

8. **Bagaimana pelaksanaan dilapangan?**

Arahan mengambil shotnya seharusnya diarahkan berdasarkan PD (Program Director), tapi berdasarkan pengalaman saya selama ini lebih sering inisiatif camera man sendiri. Tapi ada juga beberapa PD yang mengarahkan shot-shotnya. Untuk rekaman angkringan hari ini, ada beberapa shoot yang diarahkan PD ada juga yang inisiatif sendiri, lebih karena buat ngejar momen acara sih.

9. **Bagaimana cara anda menjalin hubungan dan komunikasi kepada karyawan lain?**

Mungkin banyak ngobrol, berbagi cerita, minta masukan tentang kerjaan kayak gimana.

10. **Upaya apa yang dilakukan untuk memelihara alat-alat dari kerusakan dan menjaga keamanannya dari hal-hal yang tidak diinginkan?**

Yang merawat ada dari bagian maintenance, tapi biasanya bersih-bersih setiap hari Jumat. Mulai dari lighting dibersihkan, kamera bersihin kamera. Tanggung jawab tetep bagian maintenance.

11. **Apakah pernah ada kerusakan alat yang disebabkan oleh karyawan (*human error*)?**

Jarang, biasanya lebih ke usia alat. Karna kameranya sedikit, programnya banyak, jadi rusaknya lebih ke pemakaian aja. Wajarlah namanya juga elektronik.

12. **Bagaimana jika ada gambar yang tidak layak diambil namun sudah terlanjur ke-shoot?**

Kalau misal pas tapping ada gambar yang gak layak tampil, PD akan switch gambar ke kamera lain, atau kalau ga PD akan memberikan arahan agar dirubah shootnya. Misalnya saya ambil gambar long shoot, terus gak sengaja maaf



duduknya pemain terlalu “mekokok”, dari atas PD akan beri arahan misal “camera 1 shoot ganti close up muka”.

13. **Apakah karyawan yang merusak alat hanya diberikan teguran saja atau diberikan sangsi?**

Gak ada, paling teguran aja.

14. **Dalam perkembangan teknologi saat ini apakah ada pelatihan bagi karyawan guna meningkatkan mutu karyawan?**

Ada diklat karyawan sesuai bidangnya di Jakarta.

15. **Bagaimana cara pembagian jadwal atau waktu dalam pemakaian alat dan studio dalam produksi Angkringan?**

Jadwal sudah diatur kepala seksi, tapi lebih kekurangan crew produksi. Kita semua udah over jam kerjanya. Kalau masalah alat biasanya ada tabrakan jadwal pas shooting diluar, nah kalau udah kayak gini biasanya satu ngalahi shooting kalau gak pinjam alat dari luar.

16. **Adakah ada peran pimpinan produksi dalam hal pemakaian dan perawatan teknik alat produksi?**

Gak ada. Udah bagian *maintenance*.

17. **Apakah ada evaluasi rutin dari setiap program Angkringan yang telah diproduksi? Kapan? Apa saja yang dibahas?**

Sering tapi gak rutin, setelah *shooting* atau kalau gak di suatu program ada yang kurang, pasti di evaluasi. Tapi gak semua program di evaluasi, kalau pas ada kurang aja, lebih bentuk *sharing* aja.

## **LAMPIRAN FOTO & ARSIP**



**1. Suasana pembekalan dan pengarahan untuk peserta PKL & Penelitian dengan Humas TVRI Yogyakarta**



**2. Lorong ruang kerja karyawan TVRI bidang Program dan Pengembangan Usaha**